

# PENGARUH KARYAWAN KLERK DAN KARYAWAN BUKAN KLERK TERHADAP KEAHLIAN DALAM END USER COMPUTING

P. Wisnubroto

Jurusan Teknik Industri ,IST. AKPRIND Jogjakarta  
Jl. Kalisahak No 28, Jogjakarta 55222  
Email : wisnurini@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*Special Region of Yogyakarta has a variety of activities including banking services from National Commercial Bank's approximately 25 banks and rural banks about 31 banks, is done by the employee and the employee rather than clerk clerk.*

*The problem in this study is whether demographic factors (age, sex, education and experience) as well as personality factors (computer anxiety, computer Attitudes, math anxiety) had a significant influence on the expertise in End User Computing. So the purpose of this study is to analyze the influence of demographic factors (age, sex, education, experience) and personality factors (computer anxiety, computer Attitudes, math anxiety) on expertise in end user computing.*

*The results clerk employees are demographic factors age, education, experience of 0, 039, 0.056, 0.040 have a significant influence on the expertise in End User Computing, while demographic factors experience of 0, 441 had no effect on the expertise in End User Computing. Computer Attitudes Computer Optimism and intimidation of 0.057 and 0.083 have a significant influence on the expertise in End User Computing, Computer Attitudes are Pessimism and Math Anxiety at 0.533 and 0, 195 had no significant effect on End User Computing .*

*The results are not employees clerk demographic factors gender and experience of 0.023 and 0.032, Computer Anxiety Anticipation of 0.051 has a significant influence on the expertise in End User Computing. Medium demographic factors of age and education amounted to 0.221 and 0.314, 0.291 Anticipation Computer Attitudes; Computer Anxiety Pessimism of 0.358; Math Anxiety .575 has no significant effect of expertise in End User Computing. Moderate Optimism 0.027 Computer Attitudes; Computer Attitude 0.019 Intimidation has a significant influence on the expertise in End User Computing.*

*Keywords:Demographics,ersonality,nd user computing*

## INTISARI

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai aktivitas yang beragam antara lain jasa perbankan dari Bank Umum Nasional kurang lebih 25 bank dan Bank Perkreditan Rakyat kurang lebih 31 bank, dikerjakan oleh karyawan klerk dan karyawan bukan klerk.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah faktor demografi ( umur, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman) serta faktor *personality* ( *computer anxiety, computer attitudes, math anxiety*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian dalam *End User Computing*. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor demografi ( umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman) dan faktor *personality* ( *computer anxiety, computer attitudes, math anxiety*) terhadap keahlian dalam *end user computing*.

Hasil penelitian karyawan klerk adalah faktor demografi umur, pendidikan , pengalaman sebesar 0, 039; 0,056; 0,040 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian dalam *End User Computing*, sedang faktor demografi pengalaman 0, 441 tidak mempunyai pengaruh terhadap keahlian dalam *End User Computing*. *Computer Attitudes Optimism* dan *Computer intimidation* sebesar 0,057 dan 0,083 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian dalam *End User Computing*, sedang *Computer Attitudes Pessimism* dan *Math Anxiety* sebesar 0,533 dan 0, 195 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian dalam *End User Computing*.

Hasil penelitian karyawan bukan klerk faktor demografi jenis kelamin dan pengalaman sebesar 0,023 dan 0,032, *Computer Anxiety Anticipation* sebesar 0,051 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian dalam *End User Computing*. Sedang faktor demografi umur dan pendidikan sebesar 0,221 dan 0,314 , *Computer Attitudes Anticipation* 0,291 ; *Computer Anxiety Pessimism* sebesar 0,358; *Math Anxiety* 0,575 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian dalam *End User Computing*. Sedang *Computer Attitudes Optimism* 0,027; *Computer Attitudes Intimidation* 0,019 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian dalam *End User Computing*.

Kata kunci : Demografi, *personality, end user computing*

## PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai aktivitas antara lain jasa-jasa perbankan yang beragam dari bank umum nasional sampai Bank Perkreditan rakyat. Jumlah bank umum nasional kurang lebih ada 25 bank sedangkan bank perkreditan rakyat kurang lebih ada 31 bank.

Untuk menyelesaikan pekerjaan di bidang administrasi akuntansi nasabah-nasabah perbankan, memerlukan sistem informasi dengan komputerisasi. Dengan digunakannya komputer sistem informasi, dapat mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan mana yang harus dilakukan dengan komputer dan pekerjaan yang layak dikerjakan secara manual, mana pekerjaan yang dikerjakan oleh karyawan klerk dan mana yang dikerjakan oleh karyawan bukan klerk.

Keahlian dalam *End User Computing* yang dimaksud adalah pengetahuan dan keahlian dalam bidang komputer. *End User Computing* yang mengacu pada interaksi langsung aplikasi *software* dengan pihak manajerial, profesional dan karyawan operasional lainnya (Rifa & Gudono, 1998), menghendaki adanya keahlian komputer yang memadai dari personil yang terlibat didalamnya, sehingga aplikasi teknologi yang berbasis komputer dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

Setiap personil berbeda satu sama lain baik karakteristik individu, sikap, kecemasan maupun cara berpikir. Oleh karenanya perlu diteliti dan dipahami faktor demografi dan *personality* yang mempengaruhi keahlian dalam *End User Computing*, hal tersebut dipandang penting karena manusia sebagai penggerak utama dalam pengoperasian teknologi informasi.

Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh perbedaan individu terhadap keahlian *end user computing* (Harrison dan Rainer, 1992), pengaruh faktor demografi dan *personality* terhadap keahlian *end user computing* (Rifa dan Gudono, 1998), menggunakan *theory of reasoned action* dalam landasan teori. Dengan demikian model yang dibentuk dalam penelitian ini, tidak langsung mengadopsi teori tindakan yang beralasan diatas tetapi mengadopsi model yang dikembangkan oleh Harrison dan Rainer (1992), Rifa dan Gudono (1998). Dengan demikian dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan yang beralasan (*Theory of Reasoned Action*) dari Fisbein dan Azjen (1975).

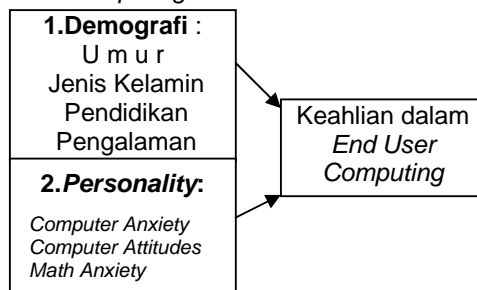
*End user computing* merupakan penggunaan komputer secara optimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Tribowo, 2001), mulai dari tenaga klerikal sampai pada tingkatan manajemen yang lebih tinggi. Rifa dan Gudono (1998) mengungkapkan bahwa *end user computing* terdapat pada bagian *Corporate strategy & planning forecasting, marketing (research maupun planning), finance (accounting dan planning/analysis)*, *purchasing, scheduling, distribution* dan bagian lainnya. Adanya keahlian yang memadai dari personil *end user computing* menyebabkan aktivitas *end user computing* yang meliputi pengolahan kata (*word processing*), komunikasi elektronik (*electronic communication*) dan aktivitas otomasi komputer lainnya dapat berjalan dengan baik, sehingga aplikasi teknologi yang berbasis komputer dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

Penelitian Harrison dan Rainer (1992) menemukan bahwa personil *end user computing* yang lebih muda mempunyai tingkat keahlian komputer yang lebih tinggi dari pada personil *end user computing* yang lebih tua, pria cenderung mempunyai keahlian komputer lebih baik dari pada wanita dalam pekerjaannya, orang yang berpengalaman dibidang komputer mempunyai keahlian komputer yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak mempunyai pengalaman terhadap keahlian dalam *end user computing*, adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap keahlian dalam *End User Computing*. Hasil penelitian Rifa dan Gudono (1998) menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak mempunyai hubungan dengan keahlian dalam *end user computing* hasilnya tidak signifikan, yang berarti hipotesisnya ditolak.,

terdapat hubungan yang negatif antara *computer attitudes (Pessimism)* dengan keahlian dalam *end user computing*. Tidak terdapat hubungan antara *computer attitudes (optimism)* dengan keahlian dalam *end user computing*, dan terdapat hubungan yang negatif antara *computer attitudes (intimidation)* dengan keahlian dalam *end user computing*, terdapat hubungan yang negatif antara *computer anxiety (fear)* terhadap keahlian dalam *end user computing*. Terdapat hubungan yang positif antara *computer anxiety (anticipation)* terhadap keahlian dalam *end user computing*., terdapat hubungan yang negatif antara *math anxiety* terhadap keahlian dalam *end user computing*..

Hasil penelitian Rifa dan Gudono (1998) menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin

mempunyai hubungan yang signifikan dengan keahlian dalam *end user computing*, adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman dengan keahlian dalam *end user computing*., tidak terdapat hubungan antara *computer attitudes ( Pessimism )* dengan keahlian dalam *end user computing*. Terdapat hubungan yang positif antara *computer attitudes ( Optimism )* dengan keahlian dalam *end user computing*. Antara *computer attitudes ( intimidation )* dengan keahlian dalam *end user computing* , hubungan yang positif antara *computer anxiety ( fear )* terhadap keahlian dalam *end user computing*. Terdapat hubungan yang positif antara *computer anxiety (anticipation)* terhadap keahlian dalam *end user computing*,terdapat hubungan yang positif antara *math anxiety* terhadap keahlian dalam *end user computing*.



(**Independentvariabel** (dependent **variabel**))

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Untuk menguji pengaruh perbedaan karyawan klerk dan karyawan bukan klerk terhadap keahlian dalam *End User Computing*, penelitian menggunakan para pekerja yang berpengalaman (*Knowledge workers*) sebagai responden. Rifa dan Gudono (1998) membedakan *knowledge workers* dalam dua kategori yaitu *knowledge workers proper* dan *information workers*. *Knowledge workers proper* adalah para pekerja yang dapat menciptakan pengetahuan yang baru atau memberikan nilai tambah pada informasi yang diprosesnya, sedang *information workers* adalah pekerja yang melaksanakan tugas-tugas klerikal pemrosesan informasi tanpa memberi nilai tambah informasi tersebut. Kuesioner dikirim ke responden, tidak membatasi untuk karyawan klerk atau karyawan bukan klerk. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *mail survey* yaitu mengirimkan kuesioner kepada responden melalui jasa pos. Responden dikirim daftar pertanyaan yang terdiri tiga bagian yaitu : bagian pertama, menanyakan mengenai data

demografi ; bagian kedua, mengenai keahlian dibidang *End User Computing*.

Metode pengumpulan data melalui studi pustaka diperlukan untuk mendukung penelitian dalam mencari data untuk landasan teori, peneliti- peneliti pendahulu, melalui katalog perpustakaan atau melalui jaringan komputer (*CD Rom*). Mengetahui jurnal-jurnal penelitian seperti jurnal riset akuntansi indonesia, hasil-hasil penelitian yang dimuat dalam simposium nasional akuntansi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui jasa pos (*mail survey*).

## PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang dikirim kepada responden adalah sebanyak 350 eksemplar, Jumlah kuesioner yang direspon sebanyak 117 eksemplar stempel pos ( 33,42 %), dari jumlah kuesioner yang direspon 11 diantaranya gugur karena jawaban kuesioner yang diberikan tidak lengkap. Oleh karena itu jumlah kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 106 ( 90,59 %), dengan kelompok responden klerikal sebanyak 78 (66,67 %) dan kelompok responden bukan klerikal 28 ( 23,93 %).

Tabel 1. Umur Responden

Keterangan	Klerikal		Bukan klerikal	
	Frek.	Persen	Frek.	Pers en.
21- 30 tahun	26	33,33	9	32,15
31- 40 tahun	29	37,18	14	50
41- 50 tahun	18	23,07	3	10,71
> 51 tahun	5	6,4	2	7,14
Total	78	100	28	100

Sumber : Data primer diolah

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Klerikal		Bukan klerikal	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
Pria	27	34,61	18	64,28
Perempuan	51	65,39	10	35,72
Total	78	100	28	100

Sumber : Data primer diolah

Tabel 3. Pendidikan Responden

Keterangan	Klerikal		Bukan klerikal	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SMA	38	48,71	1	3,57
Diploma	23	29,48	17	60,71
Sarjana (S <sub>1</sub> )	12	15,38	7	25,00
Master (S <sub>2</sub> )	5	6,43	3	10,72
Doktor (S <sub>3</sub> )	-	-	-	-
Total	78	100	28	100

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4. Pengalaman Responden

Keterangan	Klerikal		Bukan klerikal	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
1- 5 tahun	18	23,07	4	14,28
6- 10 tahun	29	37,18	15	53,57
11- 20 tahun	20	25,64	8	28,58
> 21 tahun	11	14,11	1	3,57
Total	78	100	28	100

Sumber : Data primer diolah

Tabel 5. Reliabilitas Dan Validitas

Variabel	Jumlah butir	Alpha *	Alpha **	Alpha ***
Computer anxiety : Fear	10	0,85	0,83	0,7854
Anticipation	9	0,84	0,80	0,7987
Computer attitude : Pessimism	9	0,82	0,72	0,7722
Optimism	7	0,79	0,87	0,7809
Intimidation	4	0,86	0,86	0,7266
Math Anxiety	15	0,95	0,95	0,8778
Keahlian EUC	32	0,96	0,96	0,9431

Sumber : Data primer diolah

Syarat angket dikatakan reliable jika koefisien *alpha cronbach* di atas 0,60 (Ghozali, 2001) . dari table 4.6 terlihat bahwa variable  $X_5$  (Computer anxiety- fear );  $X_6$  (Computer anxiety -anticipation);  $X_7$  (Computer attitude – pessimism);  $X_8$  (Computer attitude – optimism);  $X_9$  (Computer attitude- intimidation );  $X_{10}$  ( Math Anxiety ); Y ( keahlian dalam end user computing ) mempunyai nilai *alpha cronbach* di atas 0,60 sehingga pertanyaan angket reliable.

Validitas angket dikatakan valid jika nilai *corrected item total correlation* di atas 0,164. Hasil perhitungan nilai *corrected item total correlation* (lampiran program komputer SPSS ) terlihat bahwa untuk kesemua item pertanyaan variable  $X_5$  (Computer anxiety – fear );  $X_6$  (Computer attitude – anticipation );  $X_7$  (Computer attitude – pessimism );  $X_8$  ( Computer attitude – optimism );  $X_9$  (Computer attitude- intimidation);  $X_{10}$  ( Math Anxiety ); Y (keahlian dalam end user computing ) di atas 0,164 maka dapat disimpulkan bahwa item-item variable valid.

Dari 78 kuesioner kategori pekerjaan klerikal yang dapat digunakan , hasil pengujian korelasi antar variable menunjukkan koefisien 0,529 dan koefisien korelasi terendah 0,001. Angka tersebut mengindikasikan bahwa diantara variable

yang akan diteliti tidak terdapat multikoleniaritas, karena tidak terdapat korelasi yang lebih besar atau sama dengan 0,80 (Gujarati, 1995) atau 0,90 (Ghozali, 2001). Untuk memperkuat analisis juga dipertimbangkan *tolerance value* dan *variance inflation factor* dalam menguji multikoleniaritas.

Dari 28 kuesionerkategori karyawan bukan klerikal ,hasil pengujian antar variable menunjukkan koefisien tertinggi 0,479 dan koefisien terendah 0,007. hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa diantara variable yang akan diteliti tidak terdapat multikoleniaritas karena tidak terdapat korelasi yang lebih besar atau sama dengan 0,80 (Gujarati, 1995) atau 0,90 (Ghozali, 2001). Untuk memperkuat analisis dipertimbangkan *tolerance value* dan *variance inflation factor* dalam menguji multikoleniaritas.

Tabel 6. Analisis Regresil Kelompok Klerikel

Variabel	Koefisien	Kesalahan standar	Nilai t	Prob.
Demografi :				
Umur	-0.0051	0.006	-1,266	.039
Jenis Kelamin	-0.0477	0.087	-.774	.056
Pendidikan	-0.057	0.044	-1.301	.040
Pengalaman	0.0155	0.012	0.993	.015
Personality.				
Computer Anxiety fear				
Computer Anxiety Anticipation	-0.214	.106	-	.067
Computer Attitude Pessimims	-0.015	.089	4.179	.533
Computer Attitude Pessimims	-0.024	.072	-1.168	.057
Computer Attitude intimidation	0.005	.077	-0.342	.083
Math Anxiety	-0.037	.078	.667	.195
	-	.079		
	0.0103		1.754	
			1.306	
Konstanta	4.366	.612	8.768	.000

$R^2 = 0,629$ ;  $F = 7,973$ ;  $Sig. = .000$ ; standard error of estimate = 0,3726;  $p < 0,1$   
 Persamaan Regresi berganda :  $Y = 5.366 - 0,0071 X_1 - 0,0677 X_2 - 0,057 X_3 + 0,0215 X_4 - 0,444 X_5 - 0,015 X_6 - 0,024 X_7 + 0,05 X_8 - 0,137 X_9 - 0,0103 X_{10}$ .

Tabel 7. Analisis Regresi Kelompok Bukan Klerikel

Variabel	Koefisien	Kesalahan standar	Nilai t	Prob.
Demografi :				
Umur	-0.	0.	-1,239	0.221
Jenis	0226	006	-1. 554	0.023
Kelamin	-0.0	0.	-1. 195	0.314
Pendidikan	123	026	1. 179	0.032
Pengalaman	-0.	0.		
Personality:	0.	0.	0.363	0.291
Computer Anxiety fear	0163	012		
Computer Anxiety Anticipation	0.037	0.02	0.578	0.051
Computer Attitude Pessimims	2	1	0.257	0.358
Computer Attitude Pessimims	0.022	0.01	0.875	0.027
Computer Attitude Pessimims	9	6		
Computer Attitude intimidation	0.023	0.09	-1.279	0.019
Math Anxiety	6	2	-0.131	0.575
	0.018	0.08		
	3	9		
	-	0.10		
	0.028	2		
	0	0.07		
	-0.023	1		
Konstanta ( $\alpha$ )	3.080	0.86	2.789	. 000
		6		

$R^2 = 0,478$ ;  $F = 5.311$ ;  $Sig. = .000$ ; standard error of estimate = 0,3425;  $p < 0,1$   
 Persamaan regresi berganda  $Y = 3.080 - 0,0226 X_1 - 0,0123 X_2 - 0,101 X_3 + 0, 0163 X_4 + 0, 0372 X_5 + 0,0229 X_6 + 0, 0236 X_7 + 0,0183 X_8 - 0,0 280 X_9 - 0,0023 X_{10}$

### Pengaruh karyawan Klerik

Variabel demografi. Variabel ( umur- jenis kelamin- pendidikan – pengalaman) secara signifikan mempengaruhi dependen, nilai p value dari table 4.11 adalah 0, 039 (umur); 0,056 (pendidikan), 0,040 (pengalaman) lebih

kecil  $p < 0,1$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variable demografi ( umur- pendidikan -pengalaman) memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti pendahulu Harrison dan Rainer (1992) dan Rifa – Gudono (1998).

Variabel demografi (jenis kelamin ) tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, nilai p value dari table 4.11 adalah 0, 441 lebih besar dari  $p > 0,1$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variable demografi ( jenis kelamin ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti pendahulu Harrison dan Rainer (1992) dan Rifa – Gudono (1998). Dengan demikian hipotesis demografi ( jenis kelamin ) ditolak.

*Personality (computer anxiety fear – anticipation)*

Dari hasil analisis pada table 6. variabel *computer anxiety fear – anticipation* secara signifikan mempengaruhi variable dependen, nilai p value adalah 0,015 dan 0,067 lebih kecil dari  $p < 0,1$ . hal tersebut menunjukkan bahwa variable *computer anxiety fear- anticipation* memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti pendahulu Harrison dan rainer (1992) dan Rifa – Gudono (1998), dengan demikian hipotesis *computer anxiety ( fear – anticipation )* diterima.

*Personality ( computer attitude pessimism – optimism- intimidation)*

Dari hasil analisis pada tabel 6 variabel *computer attitude – pessimism* tidak secara signifikan mempengaruhi variable dependen, nilai p value (0,533) jauh lebih besar dari  $p > 0,1$ . hal tersebut menunjukkan bahwa variable *computer attitude pessimism* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan peneliti pendahulu Rifa dan Gudono (1998), tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian pendahulu Harrison dan rainer (1992).

Dari hasil abalisis pada tabel 6. variabel *computer attitude – optimism* secara signifikan mempengaruhi variable dependen, nilai p value (0,057) menunjukkan  $p < 0,1$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variable *computer attitude – optimism* memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian pendahulu Harrison dan rainer (1992) tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian pendahulu Rifa dan Gudono (1998).

Dari hasil analisis pada table 6. variabel *computer attitude – intimidation* secara signifiakn mempengaruhi variable dependen, nilai p value (0,083) menunjukkan

$p < 0,1$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variable *computer attitude – intimidation* konsisten dengan hasil penelitian pendahulu Harrison dan Rainer (1992) dan hasil penelitian pendahulu Rifa dan Gudono (1998). Dengan demikian hipotesis *computer attitude ( pessimism – optimism)* ditolak, tetapi hipotesis *computer attitude – intimidation* diterima.  
Personality (Math anxiety).

Dari hasil analisis pada table 6. variabel independen *math anxiety* tidak signifikan mempengaruhi variable dependen, nilai  $p$  value (0,195)  $p > 0,1$ . Hasil tersebut variable *math anxiety* tidak konsisten dengan penelitian pendahulu Harrison dan rainer (1992) dan tidak konsisten dengan penelitian pendahulu Rifa dan Gudono (1998).

Alasan variable *math anxiety* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen, dapat dilihat dari table 4.11 jawaban kuesioner responden berkisar antara 15- 64 hal tersebut mengindikasikan responden tidak takut sama sekali terhadap matematika pada jawaban kuesioner ekstrim paling rendah (15) meskipun ada jawaban kuesioner yang takut terhadap matematika pada jawaban kuesioner (64). Koefisien beta hasil analisis *multiple regression – 0,0520* yang mempunyai hubungan negatif, berarti responden semakin tidak takut sama sekali terhadap matematika. Ketidak konsistenan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian pendahulu dapat disebabkan oleh kondisi kultur yang berbeda dari subyek penelitian. Budaya dan lingkungan di Amerika pada penelitian Harrison dan rainer (1992) melakukan penelitian berbeda dengan budaya dan lingkungan di Indonesia belum seluruhnya telah melaksanakan *on line system* komputerisasi. Ketidak konsistenan ini diharapkan bisa diatasi oleh peneliti berikutnya.

#### **b. Pengaruh karyawan bukan Klerk**

Variabel ( umur- jenis kelamin- pendidikan – pengalaman) secara signifikan mempengaruhi dependen, nilai  $p$  value dari table 4.12 adalah 0, 023 (jenis kelamin ); 0,032 (pengalaman) lebih kecil  $p < 0,1$  . Hal tersebut menunjukkan bahwa variable demografi ( jenis kelamin -pengalaman) memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti pendahulu Harrison dan Rainer (1992) dan Rifa – Gudono (1998).

Variabel demografi (umur ) tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, nilai  $p$  value dari table 4.12 adalah 0, 221; variabel

pendidikan ( 0,314) lebih besar dari  $p > 0,1$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variable demografi ( umur, pendidikan ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti pendahulu Harrison dan Rainer (1992) dan Rifa – Gudono (1998). Dengan demikian hipotesis demografi ( jenis kelamin ) ditolak.  
Personality (*computer anxiety fear – anticipation*)

Dari hasil analisis pada table 7. variabel *computer anxiety anticipation* secara signifikan mempengaruhi variable dependen, nilai  $p$  value adalah 0,051 lebih kecil dari  $p < 0,1$ . hal tersebut menunjukkan bahwa variable *computer anxiety anticipation* memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti pendahulu Harrison dan rainer (1992) dan Rifa – Gudono (1998), dengan demikian hipotesis *computer anxiety (anticipation )* diterima. Dari hasil analisis pada table 4.12 variabel *computer anxiety fear* secara signifikan tidak mempengaruhi variable dependen, nilai  $p$  value adalah 0,291 lebih besar dari  $p > 0,1$ . hal tersebut menunjukkan bahwa variable *computer anxiety fear* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti pendahulu Harrison dan rainer (1992) dan Rifa – Gudono (1998), dengan demikian hipotesis *computer anxiety (anticipation )* diterima.

Personality ( *computer attitude pessimism – optimism- intimidation*)

Dari hasil analisis pada atbel 7. variabel *computer attitude – pessimism* tidak secara signifikan mempengaruhi variable dependen, nilai  $p$  value (0,358) jauh lebih besar dari  $p > 0,1$ . hal tersebut menunjukkan bahwa variable *computer attitude pessimism* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan peneliti pendahulu Rifa dan Gudono (1998), tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian pendahulu Harrison dan rainer (1992).

Dari hasil abalisis pada tabel 7. variabel *computer attitude – optimism& intimidation* secara signifikan mempengaruhi variable dependen, nilai  $p$  value (0,027) dan ( 0, 019) menunjukkan  $p < 0,1$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variable *computer attitude – optimism & intimidation* memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian pendahulu Harrison dan rainer (1992) tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian pendahulu Rifa dan Gudono (1998).  
Personality (Math anxiety).

Dari hasil analisis pada table 7. variabel independen *math anxiety* tidak signifikan mempengaruhi variable dependen, nilai *p value* (0,575)  $p > 0,1$ . Hasil tersebut variable *math anxiety* tidak konsisten dengan penelitian pendahulu Harrison dan rainer (1992) dan tidak konsisten dengan penelitian pendahulu Rifa dan Gudono (1998).

Alasan variable *math anxiety* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen, dapat dilihat dari table 7. jawaban kuesioner responden berkisar antara 15- 64 hal tersebut mengindikasikan responden tidak takut sama sekali terhadap matematika pada jawaban kuesioner ekstrim paling rendah (15) meskipun ada jawaban kuesioner yang takut terhadap matematika pada jawaban kuesioner (64). Koefisien beta hasil analisis *multiple regression*  $- 0,0520$  yang mempunyai hubungan negatif, berarti responden semakin tidak takut sama sekali terhadap matematika. Ketidak konsistenan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian pendahulu dapat disebabkan oleh kondisi kultur yang berbeda dari subyek penelitian. Budaya dan lingkungan di Amerika pada penelitian Harrison dan rainer (1992) melakukan penelitian berbeda dengan budaya dan lingkungan di Indonesia belum seluruhnya telah melaksanakan *on line system* komputerisasi. Ketidak konsistenan ini diharapkan bisa diatasi oleh peneliti berikutnya.

Implikasi penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi para praktisi dan system informasi akuntansi. Bagi para praktisi diharapkan memberikan manfaat terutama dalam pengambilan keputusan mengenai sumberdaya manusia ( dalam recruitmen, pelaksanaan pelatihan dan pendidikan komputer bagi karyawan ), proses perubahan yang berkaitan dengan pengenalan teknologi baru *on line system* komputerisasi di lingkungan Bank Umum Nasional dan Bank Perkreditan Rakyat di daerah Istimewa Yogyakarta.

Implikasi penelitian bagi bidang system informasi akuntansi, berupa bukti empiris yang mengkonfirmasi dan mendukung hasil penelitian pendahulu (Harrison dan Rainer, 1992; Rifa dan Gudono, 1998) yang menyatakan bahwa perbedaan individual terutama factor demografi dan *personality* mempunyai pengaruh terhadap keahlilan dalam *end user computing*.

#### **KESIMPULAN**

Hasil analisis data karyawan klerikal

dengan menggunakan regresi berganda, variabel *personality* menunjukkan bahwa variabel *computer anxiety fear* mempunyai hubungan yang signifikan dengan keahlilan *end user computing* sedang variabel *computer anxiety anticipation* mempunyai hubungan yang signifikan dengan keahlilan *end user computing*.

Variabel *computer attitude pessimism* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlilan dalam *End User Computing*. Variabel *Computer Attitude Optimism* dan *Computer attitude Intimidation* mempunyai mempunyai pengaruh yang signifikan dengan keahlilan dalam *End User Computing*. Variabel *personality* yaitu *math anxiety* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan keahlilan dalam *End User Computing*.

Hasil analisis data karyawan bukan klerikal karyawan bukan klerikal menunjukkan bahwa dari ke empat faktor demografi yang diuji, dua diantaranya yaitu jenis kelamin, pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan dengan keahlilan dalam *End User Computing*. Variabel umur dan variabel pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan keahlilan dalam *End User Computing*.

Variabel *personality* menunjukkan variabel *computer anxiety fear* tidak mempunyai pengaruh terhadap keahlilan dalam *End User Computing*. Sedangkan *computer anxiety anticipation* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlilan dalam *End User Computing*.

Variabel *Computer attitude pessimism* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlilan dalam *End User computing*. Variabel *Computer attitude optimism* dan *computer attitude intimidation* mempunyai pengaruh terhadap keahlilan dalam *End User Computing*. Variabel *personality* yaitu *Math Anxiety* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan keahlilan dalam *End User Computing*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fisbein, M. dan I. Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention And Behavior : And Introduction To Theory And Research*, Massachusetts, Addition Wesley.
- Ghozali, I., 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, edisi pertama, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 1995, *Basic Econometrics*, Singapore, McGraw - Hill Book Co.
- Harrison, A.W., and K.Rainer, 1992, "The influence Of Individual Differences In End

User Computing", *journal of MIS*, 9,1.  
Summer, 93-111.  
Rifa ,D., Gudono, 1998, "Pengaruh Faktor  
Demografi Dan Personality Terhadap  
Keahlian Dalam End User Computing",

*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol. 1,  
no. 2 Juli, 20 - 34.  
Tribowo, 2001, "*Pengaruh Faktor Personality  
Dan Profesional Commitment Terhadap  
Keahlian Computer Audit*", tesis S-2  
Undip, tidak dipublikasikan.